

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU GIZI
SKRIPSI, FEBRUARI 2014

DEWI ANGGRAINI PUSPITA SARI

HUBUNGAN POLA KONSUMSI MAKANAN BERESIKO DAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA KELOMPOK USIA 35-44 TAHUN DI KALIMANTAN SELATAN (ANALISIS DATA SEKUNDER RISKESDAS 2007)

xii, VI Bab, 105 Halaman, 18 Tabel

Latar Belakang : Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dan penyebab kematian utama ketiga di Indonesia untuk semua umur (6,8%), setelah stroke (15,4%) dan tuberculosis (7,5%). Masalah hipertensi dipengaruhi oleh jenis kelamin, umur, status gizi, pola konsumsi makanan beresiko (manis, asin, berlemak, jeroan, yang diawetkan, berkafein, dan bumbu penyedap), stres, dan aktivitas fisik.

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan pola konsumsi makanan beresiko dan status gizi dengan kejadian hipertensi pada kelompok usia (35-44 tahun) di Kalimantan Selatan.

Metode Penelitian : Data yang digunakan data sekunder RISKESDAS 2007, dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah seluruh sampel usia (35-44 tahun) yang diteliti (n=3603) dengan menggunakan uji *chi square* dan uji *korelasi spearman*.

Hasil : Sebagian responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 1815 orang. Berdasarkan tempat tinggal, responden lebih banyak yang tinggal di wilayah pedesaan yaitu 2391 orang dan responden lebih banyak pada status gizi obesitas 1523 orang. Prevalensi hipertensi lebih tinggi pada perempuan (52,6%) dibandingkan dengan laki-laki (47,4%), ($p < 0,05$). Prevalensi hipertensi lebih tinggi pada obesitas (53,3%), ($p < 0,05$). Pola konsumsi minuman berkafein berhubungan secara signifikan dengan kejadian hipertensi ($p < 0,05$).

Kesimpulan : Puskesmas meningkatkan kegiatan penyuluhan mengenai dampak obesitas dan pola konsumsi makanan beresiko terutama daerah pedesaan untuk mencegah kejadian hipertensi terutama pada kelompok usia 35-44 tahun.

Kata Kunci : pola konsumsi makanan beresiko, status gizi, hipertensi

Daftar Bacaan : 107 (1996-2013)